

**PENYULUHAN UPAYA PENCEGAHAN RISIKO JATUH PADA  
PELAYANAN FISIOTERAPI RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT  
PUSAT PERTAMINA JAKARTA**

***TUTORIAL OF FALL RISK PREVENTION IN PHYSIOTHERAPY  
SERVICES AT PERTAMINA CENTRAL HOSPITAL JAKARTA***

**Agusta Dian<sup>1</sup>, Yuli Arnita Pakpahan<sup>2\*</sup>, Sudarto<sup>3</sup>, Sunarto<sup>4</sup>, Parmo<sup>5</sup>, Rizki<sup>6</sup>, Nadia Putri Utami<sup>7</sup>**

*\*Penulis Korespondensi: yuliarnitapakpahan@gmail.com*

Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Ilmu Kesehatan StradaKediri, Indonesia

**Abstrak**

Pencegahan resiko jatuh merupakan salah satu komponen dari 6 sasaran keselamatan pasien. Pelaksanaan pencegahan resiko jatuh merupakan salah satu komponen sasaran keselamatan pasien yang wajib dilakukan demi menjaga mutu pelayanan di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta. Fisioterapi memiliki peran dalam melakukan pengkajian resiko jatuh dan melakukan intervensi serta implementasi sesuai dengan kategori resiko jatuh, Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah melalui penyuluhan selama kurang lebih 1 bulan dengan edukasi kepada fisioterapis maupun kepada pasien dan keluarga pasiennya oleh mahasiswa- mahasiswi pasca sarjana magister kesehatan IIK Strada Kediri yang sedang residensi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengedukasi keluarga dan pasien tentang resiko jatuh dan kepada fisioterapi dengan konsistensi pengisian formulir resiko jatuh dan juga untuk manajemen menyarankan diadakannya toilet khusus atau jalur kamar mandi bebas hambatan tanpa gangguan dan handling atau pegangan di toilet dan sekitar ruangan rawat jalan. Setelah dilakukan evaluasi, pihak manajemen juga menindaklanjuti dengan adanya rehab sarana dan prasarana diruang lingkup rawat jalan fisioterapi juga konsistensi pengisian formulir resiko jatuh juga pengecekan terhadap pasien yang rentan jatuh di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta .

**Kata Kunci:**

- Fisioterapi
- Rumah sakit
- Rawat inap
- Rawat jalan
- Resiko Jatuh

**Abstract**

*Fall prevention is a component of the 6 patient safety goals. Implementation of fall risk prevention is a component of patient safety goals that must be carried out in order to maintain the quality of service at Pertamina Jakarta Central Hospital. Physiotherapy has a role in conducting fall risk assessments and conducting interventions and implementation according to fall risk categories. The method applied in carrying out this activity is through counseling for approximately 1 month with education to physiotherapists as well as to patients and their families by post-graduate students master of health IIK Strada Kediri who is currently in residency. The results of this community service activity are educating families and patients about the risks of falling and to physiotherapy with consistency in filling out fall risk forms and also for management to suggest the holding of special toilets or barrier-free bathroom pathways without interference and handling or handles in toilets and around outpatient rooms.*

**Keywords:**

- Physiotherapy
- Hospital
- Outpatient
- Inpatient
- Fall Risk

## ***Penyuluhan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pelayanan Fisioterapi Rawat Jalan di Rumah Sakit Pusat Pertamina***

*After the evaluation was carried out, the management also followed up with the rehabilitation of facilities and infrastructure in the scope of outpatient physiotherapy as well as consistency in filling out fall risk forms as well as checking patients who were prone to falling at Pertamina Central Jakarta Hospital.*

### **1. PENDAHULUAN**

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi, komunikasi (Permenkes RI Nomor 65, 2015). Pelayanan fisioterapi harus mempunyai kebijakan dan prosedur tertulis yang menggambarkan tentang pelayanan, keberadaan dan kesesuaian pelayanan dengan misi, maksud dan tujuan dalam pelayanan fisioterapi tersebut, salah satunya pelayanan fisioterapi rawat jalan di instalasi rehabilitasi medik di rumah sakit (Permenkes RI No 80. 2013).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Undang-undang RI No. 44 tahun 2009, Solichah, 2017). Pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan, baik secara langsung maupun tidak langsung di Rumah Sakit (Permenkes RI Nomor. 4, 2018).

Untuk menjamin pengawasan mutu pelayanan fisioterapi dan keselamatan pasien, dapat dibentuk suatu komite atau sub komite pelayanan fisioterapi dibawah suatu wadah komite pelayanan, sekurang-kurangnya mengandung tiga aspek atau indikator, yaitu kepuasan, kesalahan tindakan atau intervensi, dan angka kejadian drop out (Permenkes RI Nomor 65, 2015).

Pencapaian dari semua indikator mutu tersebut akan menunjukkan tingkat mutu pelayanan di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta secara umum. Untuk menilai mutu pelayanan fisioterapi rawat jalan di Instalasi rehabilitasi medik rawat jalan Rumah Sakit Pusat Pertamina bisa menggunakan indikator mutu salah satunya kepatuhan upaya pencegahan risiko pasien jatuh (Maha, N., 2019). Peran seorang fisioterapis begitu besar dalam mengurangi kejadian jatuh di Rumah Sakit

## ***Penyuluhan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pelayanan Fisioterapi Rawat Jalan di Rumah Sakit Pusat Pertamina***

karena fisioterapis harus mengkaji serta mengobservasi pasien dalam memberikan intervensi mengurangi resiko jatuh hingga pasien tersebut aman (Palomar, 2016). Komponen yang termasuk di dalamnya adalah pengkajian risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisa insiden risiko jatuh, kemampuan belajar dari insiden, dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko (Suparna, S., & Kurniawati, T., 2015). Sistem ini mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan baik dari berbagai faktor dalam (kondisi pasien), lingkungan dan ketepatan assement petugas terhadap kejadian cedera pada pasien. jika penanganan darurat datang terlambat, maka cedera jatuh dapat mengakibatkan cacat, kelumpuhan, bahkan kematian (Daud, A., 2020).

Target luaran yang diharapkan dari pengabdian ini adalah peserta penyuluhan yang terdiri dari fisioterapis dapat meningkatkan pengetahuan dan memahami tentang pencegahan resiko jatuh pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta dan terwujudnya program penyuluhan dan pelatihan manajemen resiko yang berkesinambungan dan meminimalkan timbulnya risiko jatuh baik untuk tenaga fisioterapis dalam ruang lingkup pelayanan dan juga keluarga pasien dalam ruang lingkup lingkungan sekitar pasien khususnya di pelayanan fisioterapi rawat jalan Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta.

### **2. METODE PELAKSANAAN**

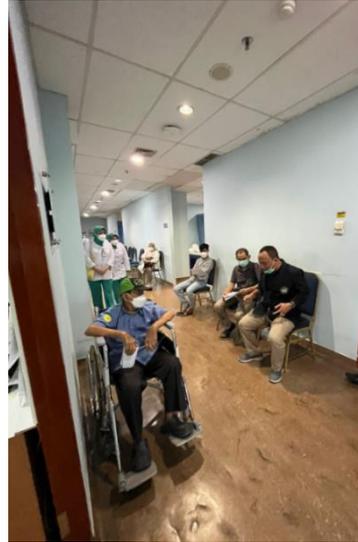
Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 23 Juni-27 Juli 2022 bertempat di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta.

Metode yang digunakan agar tercapai tujuan dari usulan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Pemberian materi yang akan disampaikan sehingga memudahkan peserta untuk mempelajari dan mengikuti pesan yang disampaikan (Gambar 2).
2. Penyuluhan sebagai metode komunikasi searah dan diskusi atau tanya jawab sebagai metode komunikasi dua arah kepada fisioterapis maupun pasien.

## ***Penyuluhan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pelayanan Fisioterapi Rawat Jalan di Rumah Sakit Pusat Pertamina***

3. Pelatihan deteksi dini resiko jatuh pada pasien rawat jalan dan keluarga sebagai sarana untuk lebih mengetahui supaya tidak terjadi jatuh pada keluarganya (Gambar 1).



**Gambar 1.** Pemberian edukasi ambulasi dan transfer untuk mengurangi resiko jatuh ke pasien dan keluarga



**Gambar 2.** Pemberian materi manajemen mutu dalam upaya resiko jatuh

### **3. HASIL DAN DISKUSI**

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dari pihak manajemen akan menindaklanjuti dengan adanya rehab sarana dan prasarana diruang lingkup rawat jalan fisioterapi dalam pengadaan toilet khusus atau jalur kamar mandi bebas hambatan tanpa gangguan dan handling atau pegangan di toilet dan sekitar ruangan rawat jalan. Tim fisioterapi juga lebih konsistens mengisi formulir resiko jatuh juga pengecekan terhadap pasien yang rentan jatuh di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta.

## ***Penyuluhan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pelayanan Fisioterapi Rawat Jalan di Rumah Sakit Pusat Pertamina***

Salah satu penyebab jatuh yaitu gangguan pola jalan (Stanley dan Beare, 2007) (dalam Condrowati, 2015). Zheng et al., 2009 (dalam Ashar,P. H. 2016) maka meningkatnya kesadaran keluarga pasien dalam mengintervensi lingkungan pasien, dalam hal ini keluarganya yang beresiko jatuh, mulai dari cara ambulasi transfer yang benar dan ergonomi postur (Nugraha, et al., 2022) saat mengangkat pasien sehingga resiko jatuh sangat diperlukan. Peran seorang fisioterapis begitu besar dalam mengurangi kejadian jatuh di Rumah Sakit karena fisioterapis harus mengkaji serta mengobservasi pasien dalam memberikan intervensi mengurangi resiko jatuh hingga pasien tersebut aman. Komponen yang termasuk di dalamnya adalah pengkajian risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisa insiden risiko jatuh, kemampuan belajar dari insiden, dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko. Sistem ini mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan baik dari berbagai faktor dalam (kondisi pasien), lingkungan dan ketepatan assement petugas terhadap kejadian cedera pada pasien (Budiono, S., Sarwiyata, T. W., & Alamsyah, A. , 2014).

Evaluasi dilakukan dengan melibatkan koordinator fisioterapis, kepala instalasi rehab medik, serta berkoordinasi dengan bagian standart mutu Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta. Evaluasi dilakukan melalui pertemuan atau rapat dan curah pendapat untuk membahas tindak lanjut dari hasil terhadap SPO yang ada oleh bidang/bagian dan atau instalasi terkait. Seluruh petugas melakukan intervensi terhadap pasien rawat inap yang berisiko jatuh dan yang melakukan aktifitas pada situasi dan tempat yang meningkatkan resiko jatuh pasien (Nurmalia, D.,2019).

Hal ini tidak menutup kemungkinan jika fisioterapis juga berkolaborasi dengan tenaga medis untuk melakukan tugasnya dalam pencegahan resiko jatuh (Huffman Edna K.RRA,1999). Kerja keras fisioterapis tidak dapat mencapai tingkat yang optimal jika tidak didukung dengan sarana prasarana, manajemen Rumah Sakit dan tenaga kesehatan lainnya dan Rumah Sakit Pusat Pertamina dapat meningkatkan standard mutu pelayanan pasien.

## ***Penyuluhan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pelayanan Fisioterapi Rawat Jalan di Rumah Sakit Pusat Pertamina***

### **4. SIMPULAN**

Pencegahan resiko jatuh merupakan salah satu komponen dari 6 sasaran keselamatan pasien. Pelaksanaan pencegahan resiko jatuh merupakan salah satu komponen sasaran keselamatan pasien yang wajib dilakukan demi menjaga mutu pelayanan di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta. Fisioterapi memiliki peran dalam melakukan pengkajian resiko jatuh dan melakukan intervensi serta implementasi sesuai dengan kategori resiko jatuh, seperti memberikan penanda label kuning resiko jatuh, memodifikasi lingkungan pasien agar aman, mendampingi pasien saat mobilisasi, dan memberikan pendidikan kepada keluarga tentang resiko jatuh yang sewaktu-waktu dialami oleh pasien.

### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami sampaikan ucapan terima kasih atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini, kepada Dr. dr. Sentot Imam Suprpto, MM selaku Rektor IIK Strada Indonesia; Dr. Syamsul Bahri, MPH selaku Direktur Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta; Dr. Indasah Ir.M.Kes, selaku Direktur Pascasarjana Kesehatan Masyarakat IIK Strada Indonesia; Agusta Dian Ellina. S. Kep.Ns., M.Kep selaku pembimbing lahan di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta; dan seluruh pihak yang membantu terselenggaranya kegiatan ini.

### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Ashar, P.H. 2016. Gambaran Persepsi Faktor Resiko Jatuh pada Lansia di Panti Wredha Bumi Mulia 4 Margaguna. Jakarta Selatan. Skripsi. 2016. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Budiono, S., Sarwiyata, T. W., & Alamsyah, A. (2014). Pelaksanaan Program Manajemen Pasien dengan Risiko Jatuh di Rumah Sakit. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1), 78-83.
- Condrowati. 2015. Analisis Pola Jalan Lanjut usia terhadap Risiko Jatuh di Posyandu Lansia Wilayah Surakarta. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Daud, A. (2020). Sistem Pelaporan dan Pembelajaran Keselamatan Pasien Nasional (SP2KPN).". Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Huffman Edna K.RRA,1999. Health Information Management, Edited By Jennifer Cofer, RRA. Patient Safety) Utamakan Keselamatan Pasien. Jakarta. Depkes RI.
- Maha, N. (2019). Pelaksanaan Peningkatan Keselamatan Pasien Resiko Jatuh.
- Nugraha, M. H. S., Negara, A. A. G. A. P., Winaya, I. M. N., & Adhitya, I. P. G. S. (2022). Pemeriksaan Disabilitas, Sosialisasi Postur Kerja, Pelatihan Peregangan Aktif, Serta Pelayanan Kesehatan Fisioterapi Dalam Menangani Nyeri Punggung Bawah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 4(1), 26-32.

***Penyuluhan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pelayanan Fisioterapi Rawat Jalan di Rumah Sakit Pusat Pertamina***

- Nurmalia, D. (2019). Modul Mentoring Keselamatan Pasien.
- Palomar Health. 2016. Fall Prevention and Management. <https://www.palomarhealth.org/media/file/Student%20Placements/Fall%20Prevention%20and%20Mgmt%200716.pdf>. Diakses pada 27 Juli 2019.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 80. 2013. Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Fisioterapi.
- Permenkes. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Fisioterapi. PMK No. 65 2015, 1662, 39–55.
- Permenkes. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan no. 4 tahun 2018 tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien. Peraturan.Bpk.Go.Id, 1(1), 1–15.
- Solichah Supartiningsih, 2017. Kualitas Pelayanan Kepuasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.
- Suparna, S., & Kurniawati, T. (2015). Evaluasi penerapan patient safety resiko jatuh unit gawat darurat di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan Sleman (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Undang-undang. (2009). Undang-undang RI No. 44 tahun 2009. Tentang Rumah Sakit, 10, 2–4.